

Pengembangan Dakwah Kontemporer melalui Media Penyiaran Radio

Rabiathul Adawiyah¹, Ahmad Sampurna², Cintika Sopyola Nasution³,
Dheaftariza⁴, Nuzulul Furqan⁵, Nabila Khairunisa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: rabiadwyh07@gmail.com¹, ahmadsampurna@uinsu.ac.id²,
cintikasopyola22@gmail.com³, aftarizad@gmail.com⁴,
nuzululfurqan199@gmail.com⁵, nabilakhairunnisa150462@gmail.com⁶

Abstrak

Salah satu bentuk dakwah melalui media massa dapat dilakukan dengan berdakwah di radio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa eksistensi media radio sebagai pengembangan dakwah di era kontemporer. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian diambil dari laman kredibel, yakni Google Cendekia dan Sinta. Analisis dan uji keabsahan data melalui kroscek ulang bahan penelitian. Adapun sumber data penelitian diambil dari literatur ilmiah meliputi buku, artikel ilmiah, prosiding dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media yang tetap eksis menyiarkan dakwah di era kontemporer. Selain dapat dengan durasi panjang menyiarkan pesan khutbah Islamiyah, radio juga memberi ruang bagi para pendengar untuk bertanya dan memperoleh informasi keagamaan sesuai dengan kebutuhan pembuktian kebenaran di era yang sarat dengan berita hoaks.

Kata kunci: *Media Radio, Pengembangan Dakwah, Era Kontemporer*

Abstract

One form of preaching through the mass media can be done by preaching on the radio. This study aims to analyze the existence of radio as a da'wah development in the contemporary era. This type of research includes qualitative with library research methods. The research data sources are taken from scientific literature including books, scientific articles, proceedings and final assignments (thesis, thesis, or dissertation). Sources of research data were taken from credible websites, namely Google Scholar and Sinta. Analysis and test the validity of the data by cross-checking research materials. The results of this study conclude that radio is one of the media that still exists in broadcasting da'wah in the contemporary era. Apart from being able to broadcast Islamiyah sermon messages for a long duration, radio also provides space for listeners to ask questions and obtain religious information according to the need to prove the truth in an era full of hoax news.

Keywords: *Radio Media, Da'wah Development, Contemporary Era*

PENDAHULUAN

Agama merupakan pondasi setiap perbuatan manusia. Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih tidak terlepas dari suatu adaptasi terhadap kemajuan itu, artinya dakwah dituntut agar tidak monoton pada ceramah-ceramah di masjid, atau tabligh akbar di Istiqlal. Dakwah seharusnya dikemas dengan cara yang menarik yang sesuai dengan minat masyarakat.

Dan, di era globalisasi seperti sekarang, agaknya dakwah melalui media massa merupakan sebuah alternatif yang cukup efektif.

Dakwah dapat menggunakan media-media yang digunakan sebagai media komunikasi modern, seperti surat kabar, radio, televisi, yang dikenal sebagai media massa. Menurut M. Bahri Ghazali, "Dakwah dengan menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien, atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif.

Dakwah melalui media komunikasi massa ini haruslah tetap berada dalam sistem komunikasi massa. Sehingga hasil dari tujuan dakwah akan dicapai tidak keluar dari konteks agama. Menurut Rusjdi Hamkan Rafiq sistem komunikasi massa yaitu: "Menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT".

Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media yang bisa distimuli begitu banyak suara yang berupaya memvisualisasikan suara penyiar dengan berbagai informasi faktual ke telinga pendengarnya.

Penggunaan radio sebagai media dakwah memiliki daya jangkau yang relatif luas, mengingat radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif sehingga dapat dinikmati di tengah kesibukan pendengarnya, sehingga madu dapat mendengar isi pesan dakwah seorang dal tanpa perlu mengindari bertatap muka dengan sang da'i.

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah terus berkembang yang diikuti dengan metode serta medianya. Perkembangan ini sudah menjadi keharusan agar dakwah dapat diterima oleh objek dakwah secara mudah. Tujuan dakwah bukan hanya mempengaruhi informasi tentang Islam, melainkan juga untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain agar bersedia menerima masuk ke dalam Islam. Dengan kata lain tujuan dakwah bukan hanya informasi tetapi juga persuasi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan memanfaatkan media elektronik seperti radio.

Di Indonesia terdapat banyak pilihan media massa baik cetak maupun elektronik yang menginformasikan dan menayangkan kegiatan-kegiatan dakwah. Baik melalui acara-acara ceramah agama, diskusi, tadarusan, dan sebagainya. Dengan radio, acara-acara keagamaan atau siraman rohani dapat dinikmati di mana saja. Radio bisa dibawa ke mana-mana, sifatnya portable.

Sebagai media massa elektronik, radio memiliki banyak kelebihan: ia memiliki kesederhanaan bentuk (*probability*) dan kemampuan menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melaksanakan kegiatan-kegiatan lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Hal ini dikarenakan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh penyiar atau orator, pada saat itu juga diterima oleh khalayak, walaupun sasaran yang dituju sangat jauh. Pesawat radio sering kita jumpai diputar semalam suntuk di warung kopi, pos-pos keamanan, mobil, bahkan, tak jarang, tukang becak sekalipun selalu memutar radio sambil menunggu penumpang. Oleh sebab itu alangkah bermanfaatnya radio yang diputar selalu membawa pesan dakwah.

Ada satu hal yang penting diperhatikan yaitu bahwa di masa sekarang radio siaran masih menduduki posisi yang strategis karena kemampuannya sebagai media massa. Posisi strategis itu di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu memiliki daya langsung, daya tembus, dan daya tarik. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi dakwah. Hal ini terlihat dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara da' i dan mad'unya.

Era informasi dan transformasi, tidak ada yang mustahil. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kita dapat dengan mudah mengambil peristiwa di sekitar kita. Bagian dunia yang berbeda dapat menerima acara pada waktu yang sama. Kemajuan teknologi komunikasi mempengaruhi pengguna menjadi lebih baik atau lebih buruk (Pimay & Savitri, 2021).

Hingga saat ini, masyarakat dengan bebas menerima dan menyerap informasi. Berbagai media, mulai dari media cetak seperti surat kabar, majalah, dan papan pengumuman hingga media elektronik seperti radio dan televisi, telah ditata dan terus

diwujudkan Harapan masyarakat. Berbagai acara selalu diselenggarakan dengan tertib. Alat komunikasi visual dan audiovisual kini telah menjadi kebutuhan dasar manusia. Menurut Basit (2013), komunikasi dengan menggunakan media modern memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perubahan masyarakat. Sebagian besar waktu kita selalu berhubungan dengan berbagai bentuk media komunikasi.

Seperti yang dikomentari Lubis (2021), kuatnya kehadiran sarana komunikasi di lingkungan sosial telah menyebabkan fakta bahwa informasi telah menjadi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat. Pasalnya, informasi kini menjadi "komoditas" terpenting. Jika tanah merupakan sumber kekuatan utama dalam masyarakat agraris, maka dalam masyarakat pasca industri informasi diyakini memegang komoditas kehidupan.

Salah satu bentuk daya tarik media adalah daya tarik radio, seperti halnya radio. Pesan dakwah dikemas dalam siaran radio. Dalam kaitan ini, penting untuk dicatat bahwa penyiaran masih menempati posisi strategis saat ini karena kapasitasnya sebagai media massa (Ritonga, 2019).

Keunggulan dakwah radio terletak pada efisiensi dan efektifitas dakwah. Hal ini terlihat dengan adanya bentuk sederhana yang tidak memerlukan pertemuan antara Da'i dan Mad'u. Siaran radio religi tentu diminati banyak pihak (Syahri, 2018). Oleh karena itu, kajian dan penelitian radio terhadap perkembangan dakwah Islam menjadi penting secara strategis. Itu karena mata uang dikemas sedemikian rupa menarik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang secara objektif menggambarkan permasalahan penelitian ini. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yaitu prosedur deterministik yang menggambarkan variabel satu per satu untuk menggambarkan dan mengeksplorasi keadaan benda/objek (orang, lembaga, dan masyarakat). Itu didasarkan pada fakta atau keadaan yang ada saat ini. Umumnya, penelitian deskriptif bukanlah penelitian hipotetis (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan secara bahasa bermakna proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan mengembangkan sendiri adalah membuka lebar-lebar. membentangkan menjadikan besar, menjadikan maju, (baik dan sempurna). Kata yang semakna dengan pengembangan adalah perkembangan." Mengembangkan dakwah artinya dengan dakwah berkembang. Lantas, apa maksud dari pengembangan atau perkembangan itu sendiri?

Sebuah sekolah dikatakan berkembang jika bangunannya bertambah nsenjadi tiga atas empat gedung padahal sebelumnya hanya satu. Sekolah ini jaga dikatakan berkembang jika siswa siswanya mendapatkan penghargaan dalam kompetisi antar-sekolah paslalah sebelumnya belum meraih apa-apa. Gedung ini sebuah perkembangan secara fisik sedangkan prestasi adalah perkembangan secara non-fisik. Persoalannya adalah, jika demikian, maka berkembang" dapat meliputi makna yang luas tergantung dari sudut pandang mana ia dilihat.

Untuk itu, makna perkembangan semestinya dipahami dalam konteks yang searah dengan tujuan. Sebagai contoh sederhana, ada teori negara berkembang dan negara maju dalam kajian ekonomi-politik. Sebuah negara disebut masih berkembang atau sudah maju jika pendapatan perkapitanya sudah mencapai standar tertentu. Jika sebuah negara yang masih berkembang mempunyai masyarakat yang religius, suka gotong royong, saling membantu, rajin beribadah dan bertakwa kepada Tuhan, negara itu tetap tidak dapat dikatakan maju, karena kemajuan dalam teori ini adalah kemajnan ekonomi, bukan kemajuan agama.

Demikian halnya dengan dakwah. Perkembangan dalam konteks dakwah mempunyai ukuran yang tidak dapat diadopsi dari ukuran ekonomi, misalnya. Namun, karena paradigma mengenai dakwah itu sendiri amat beragam. maka teknik mengukur perkembangan dakwah juga ikut beragam.

Sebagai permisalan, jika dakwah didefinisikan secara formal saja, maka mengukur dakwah mungkin dilakukan dengan mengukur jumlah majlis ta'lim yang bertambah atau frekuensi mengikti pengajian yang meningkat.

Tapi jika dakwah didefinisikan secara luas, maka perkembangan dakwah dapat dilihat dari memurunnya angka kriminalitas, misalnya. Mengapa? Karena dakwah yang pertama dipahami sebagai kegiatan ustade yang melakukan tabligh atau media massa berlabel "islam yang menyiarkan program-program keislaman dan mengajak kepada format-format sholat, haji, sedekah, bakum agama, dan sebagainya, sedangkan dakwah yang kedua dipahami sebagai upaya masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan nilai-nilai kebajikan universal, seperti keadilan, persamaan, kesejahteraan, dan kemakmuran. Artinya, pengembangan ini sendiri sejalan dengan definisi dakwah yang digunakan.

Di sini, makna perkembangan dakwah dipahami sebagai perkembangan dalam arti yang pertama, dakwah yang dipahami secara formal. Berangkat dari paradigma ini, maka perkembangan dakwah yang dimaksud berarti peningkatan jumlah kegiatan dakwah beserta pendengarnya, secara kuantitas, dan perubahan ukhlak pendengarnya ke arah yang disarankan pendakwah, secara kualitas.

Kehadiran radio sangat penting dalam kegiatan rekrutmen untuk menyampaikan materi rekrutmen dalam bentuk pidato dan ceramah. Peralatan nirkabel dapat menjangkau jarak yang jauh dan area yang luas. Oleh karena itu, radio merupakan sarana yang efektif untuk menjangkau kelompok mana pun (Alhidayatillah, 2018).

1. Eksistensi Radio Sebagai pengembangan Dakwah

Kewajiban dakwah di dasarkan pada satu ajaran islam yaitu agama sebagai risalah ummat seluruhnya. Ummat islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah itu kepada umat yang lain ataupun perseorangan di manapun mereka berada, menurut kemampuan mereka masing-masing. Nhal ini juga senada dengan firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hal serupa juga diperkuat dengan argumen Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadist Al Bukhori yang berbunyi, "balligh 'anni wa law ayat", menceritakan Muhammad bin yusuf kepada kami dari hasan bin athiyah, dari Abdullah bin umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "sampaikanlah apa yang kamu terima dari padaku walau satu ayat" (HR Bukhori).

Tersebarnya agama islam keseluruh dunia adalah melalui dakwah bukan melalui pedang. Hal ini karena para da'i periode awal islam tidak bermaksud menghancurkan peradaban generasi, tetapi menggunakan akal dan hati.

Dapat dilihat bahwa kegiatan dakwah islam itu selaras dengan ajaran agama islam yang berorientasi pada amal sholeh dan menghindari pemeluknya dari perbuatan munkar. Amal sholeh yang dimaksud sudah barangkali sesuai dengan tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu alqur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Setelah berlangsung dalam kurun waktu berabad-abad, dakwah islamiyah semakin mengalami perkembangan, dilihat dari periode penyebaran yang dilakukannya, penyebaran siar islam di era globalisasi ini diantaranya melalui media yang semakin terbuka untuk tayangan-tayangan mancanegara (tayangan barat yang tentu saja bertolak belakang dengan norma-norma islam) di samping untuk meluaskan sasaran dakwah tentunya.

Salah satu penyampaian dakwah adalah melalui media-media elektronik yaitu radio siaran. Dakwah melalui radio siaran adalah sebuah urutan metode dari salah satu kategori dakwah yaitu bi lisan. Penyampain materi-materi dakwah melalui radio siaran di era globalisasi merupakan tuntunan dari kedua institusi yaitu radio siaran dan islam, dalam melengkapi program acaranya.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangat pesat. Kondisi ini ditandai dengan tidak lebih dari jarak manusia, dimana seseorang dapat berkomunikasi dengan siapapun, dimanapun mereka berada, menggunakan alat komunikasi. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di suatu tempat di dunia akan segera diketahui orang. Masyarakat saat ini sedang dalam masa transisi menuju era baru yang disebut era teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi tidak dibatasi oleh jarak atau ruang (Ghofur, 2019). Kemajuan teknologi komunikasi telah memudahkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia karena hubungan antara satu orang dengan orang lain hanya dapat terjalin melalui komunikasi. Ini berarti komunikasi verbal atau non-verbal, langsung atau tidak langsung dari apa yang ada dalam pikiran, emosi, atau hati nurani seseorang kepada orang lain (Nurmawati, 2020). Berbicara tentang radio sebagai pengembangan karir berpotensi sebagai media yang mempromosikan karir sejalan dengan karakteristik radio yang dekat dengan pendengar dan mudah dikenal oleh masyarakat.

2. Radio sebagai Media Pengembangan Dakwah

Seiring dengan perkembangan zaman sains dan teknologi yang sangat pesat yang disertai dengan kecanggihannya, begitu juga dengan perkembangan dakwah, dewasa ini banyak sekali media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah, dan salah satunya adalah radio.

Radio merupakan salah satu media yang digunakan oleh masyarakat, hal ini terjadi karena radio bisa cepat berkembang karena radio banyak dimiliki oleh lapisan masyarakat, baik masyarakat desa terlebih masyarakat kota. Dan pada dasarnya dakwah memiliki prinsip yang sama, baik di masjid-masjid, gedung- gedung pertemuan maupun rapat-rapat akbar. Perinsip-perinsip dakwah yang diimban tidak berbeda. Demikian pula persoalan materi dan ideologi dakwah yang diimban tidak akan pernah berbeda-beda semuanya senantiasa berpegang kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dakwah dengan menggunakan media merupakan salah satu bentuk pengoptimalan fungsi teknologi. Media radio khususnya yang merupakan salah satu media dakwah dapat memperluas jangkauan kegiatan dakwah. Oleh karena itu penguasaan dan pemanfaatan IPTEK sangat penting bagi aktivis dakwah.

Saat ini sudah banyak media yang tersedia sebagai sarana imbauan, termasuk radio. Radio merupakan salah satu media yang populer digunakan oleh warga. Dengan demikian, radio bisa maju pesat dalam menunaikan misi keagamaannya. Sebab, banyak lapisan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dan perkotaan, yang memiliki radio. Pada dasarnya panggilan ini mengikuti prinsip yang sama (Estuningtyas, 2021). Apakah itu masjid, gedung pertemuan, atau kelompok kecil, prinsip perlindungannya sama. Demikian pula, tidak ada perbedaan ideologis dalam hal materi atau pekerjaan yang sedang berlangsung.

Mereka selalu berpegang teguh pada Al Quran dan Sunnah Rasulullah. Himbauan melalui media seperti radio tidak sesederhana himbauan di masjid atau majelis. Beberapa pengkhotbah tidak ingin tahu apakah pesan mereka akan diterima. Tentu saja, ini tidak boleh terjadi dengan panggilan nirkabel. Lalu langkah apa yang harus dilakukan? Pertama, Anda perlu mengetahui status pihak lain (Budiantoro, 2017).

Jika kita mengklasifikasikan orang menurut tingkat pemikirannya, kita dapat membaginya menjadi tiga kelompok, (a) pemikir kritis; (b) orang yang rentan, (c) saya adalah seorang yang beriman (Ahmad, 2014). Kedua, da'i yang menyampaikan panggilannya tidak boleh menggunakan kata-kata yang berlebihan atau kesan yang tidak konsisten. Ketiga, himbauan radio tidak hanya tentang hal-hal yang dilarang atau dibenarkan oleh agama.

3. Kelebihan dan Kekurangan Radio

Mengingat kekuatan radio adalah pada aspek "pendengaran", audio, maka metode dakwah yang digunakan lewat radio adalah dengan lisan. Untuk itu seorang dal yang profesional harus mampu mengemas materi dengan baik agar tidak menimbulkan kejenuhan para pendengar.

Berdakwah melalui media (radio) sangatlah beresiko mengingat objek atau sasaran berjumlah banyak heterogen. Karena itu, bagi para da'l menggunakan radio sebagai media dakwah hendaklah memperhatikan karakteristik radio siaran yaitu:

- a. Sifat siaran hanya bersifat untuk didengar
- b. Bahasa yang di digunakan haruslah bahasa tutur
- c. Orang mendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mobil, tiduran kerja di kantor, dan sebagainya
- d. Siaran radio mampu mengembangkan daya reka.
- e. Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.

Sebagai Media Dakwah Sebagai sarana dakwah, radio harus mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menerima, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang ditransmisikan melalui radio dalam kehidupan sehari-hari (Ayuninggati, et.al., 2021).

Keunggulan radio sebagai media massa antara lain: (a) Harganya juga terjangkau dan hanya sedikit orang yang mampu membelinya; (b) Anda dapat berpindah dari satu ruangan ke ruangan lainnya; (c) Jika radio Anda memiliki perekam, Anda dapat merekam program penting dan mendengarkannya nanti; (d) Radio dapat mengembangkan imajinasi pendengarnya; (e) Mendorong partisipasi aktif peserta; (f) Radio dapat memberi Anda sesuatu yang lebih baik; (g) Radio dapat menyediakan berita dan informasi yang autentik, orisinal, kredibel, dan terpercaya; (h) Merangsang kreativitas pendengar; (i) Radio mempengaruhi pembentukan kepribadian; (j) Selektivitas dalam pemilihan program dan segmen audiens (Maulana, 2020).

Selain itu, terdapat pula kekurangan radio antara lain: (a) Sifat searah komunikasi nirkabel; (b) Kami tidak dapat mendengarkan siaran radio kapan pun karena kami terikat dengan pemancar dan pusat waktu siaran; (c) terlalu peka terhadap gangguan; (d) Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa siaran radio sangat sulit untuk didengarkan karena mereka lepas kendali begitu mengudara; (e) Radio memiliki batas waktu; dan (f) kecepatan tinggi nirkabel (Aji, 2016).

Sebagai sarana dakwah, radio harus mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menerima, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang ditransmisikan melalui radio dalam kehidupan sehari-hari. Doa-doa Islami melalui siaran agama Islam berupa percakapan dengan pendengar yang berisi informasi dan edukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa radio merupakan salah satu media yang tetap eksis menyiarkan dakwah di era kontemporer. Selain dapat dengan durasi panjang menyiarkan pesan khutbah Islamiyah, radio juga memberi ruang bagi para pendengar untuk bertanya dan memperoleh informasi keagamaan sesuai dengan kebutuhan pembuktian kebenaran di era yang sarat dengan berita hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2014). "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi" *Addin*, 8(2). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/454/448> .
- Aji, R. (2016). "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)" *Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/1245>.

- Alhidayatillah, N. (2018). "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)" *An-Nida'*, 41(2).
<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4658>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Ayuninggati, T., Harahap, E.P., Immaniar, D., & Amelia, S. (2021). "Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam dalam Media Komunikasi Era Globalisasi" *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1).
<https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/33>.
- Basit, A. (2013). "Dakwah Cerdas di Era Modern" *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1).
<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/15>.
- Budiantoro, W. (2017). "Dakwah di Era Digital" *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/1369>.
- Estuningtyas, R. D. (2021). "Strategi Komunikasi dan Dakwah pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi" *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1).
<http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/113>.
- Ghofur, A. (2019). "Dakwah Islam di Era Milenial" *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi islam-Islam*, 5(2).
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/405>.
- Lubis, M.S.I. (2021). "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam" *Publik Reform*, 8(1). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/1474>.
- Maulana,A.(2020).“PengembanganLiterasiTeknologiInformasidanKomunikasi di Lingkungan PesantrenTebuirengJombang”Adalah,
4(4).<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/download/18969/8191>.
- Nurmawati, R. (2020). "Eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM di Era Teknologi Modern dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kota Metro" *Skripsi, IAIN Metro*.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2462/>.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern" *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/7847>.
- Ritonga, M. (2019). "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial" *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan(JKPI)*, 3(1).
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4263>.
- Syahri, A. (2018). "Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0" *ATTARBIYAH*, 28(1).
<https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blockediain345/article/view/2268>.